

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Penguatan Perilaku Preventif terhadap Penyalahgunaan Narkoba melalui Edukasi Kesehatan pada Siswa SMP

Nur Indah Atifah Anwar¹, Muhammad Ridha Afdhal², Ilham Aksir³, Hasmyati⁴, Haeril⁵

Promosi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar⁴

Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar⁵

Jalan Wijaya Kusuma Nomor 14, Kelurahan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kode pos 902221-5

Korespondensi : muh.ridhaafdhal@unm.ac.id

Received: 1 September 2026: Accepted: 16 September 2026

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba pada remaja merupakan masalah kesehatan dan sosial yang memerlukan upaya pencegahan sejak usia sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat perilaku preventif terhadap penyalahgunaan narkoba melalui edukasi kesehatan pada siswa kelas IX. Metode kegiatan menggunakan pendekatan pengukuran sebelum dan setelah edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan dan koordinasi, pengukuran awal, pemberian edukasi melalui ceramah dan diskusi interaktif, pengukuran akhir, serta evaluasi secara deskriptif. Peserta kegiatan terdiri atas 43 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan dengan 10 mahasiswa yang terlibat sebagai tim pelaksana dan pendamping kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diukur. Pengetahuan meningkat dari 65,12% menjadi 73,95% atau sebesar 8,84 poin persentase, sikap meningkat dari 86,14% menjadi 90,05% atau sebesar 3,91 poin persentase, dan perilaku preventif meningkat dari 94,88% menjadi 98,60% atau sebesar 3,72 poin persentase. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pengetahuan, sedangkan tingginya capaian awal perilaku preventif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki perilaku yang mendukung pencegahan. Kegiatan memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman mengenai bahaya narkoba, penguatan sikap penolakan, serta perilaku memilih lingkungan pergaulan yang sehat dan menghindari ajakan negatif. Edukasi kesehatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat menjadi langkah penting dalam memperkuat pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Keterlibatan sekolah, siswa, dan mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung perilaku preventif secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Narkoba; Perilaku Preventif; Remaja; Penyalahgunaan Narkoba.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

A. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi salah satu masalah kesehatan dan sosial yang memerlukan perhatian serius, terutama pada kelompok remaja. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial serta meningkatnya pengaruh lingkungan dan kelompok sebaya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan zat. Pencegahan perlu dilakukan sejak usia sekolah melalui upaya promotif dan preventif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali risiko, mengambil keputusan yang sehat, dan menolak ajakan untuk menggunakan narkoba. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pencegahan karena sekolah dapat menjadi tempat pengembangan faktor protektif dan pembentukan perilaku sehat pada remaja (Butler et al., 2022; Tahlil & Aiyub, 2021).

Perilaku preventif terhadap penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan yang dilakukan individu untuk menghindari atau mengurangi risiko penggunaan narkoba. Perilaku tersebut dapat ditunjukkan melalui kemampuan menolak ajakan menggunakan narkoba, memilih lingkungan pergaulan yang positif, mengikuti kegiatan yang bermanfaat, serta meningkatkan kehati-hatian dalam menggunakan obat atau menerima zat dari orang lain. Pembentukan perilaku preventif tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap individu terhadap risiko narkoba. Pengetahuan yang memadai dapat membantu siswa mengenali bahaya penyalahgunaan narkoba, sedangkan sikap yang positif dapat memperkuat keinginan untuk menghindari perilaku tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa merupakan faktor penting dalam mendukung keterlibatan mereka dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba (Nurmala et al., 2021).

Berbagai kegiatan edukasi dan program pencegahan berbasis sekolah telah dilakukan untuk meningkatkan perlindungan remaja terhadap penyalahgunaan zat. Program pencegahan di lingkungan sekolah dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan, persepsi risiko, serta keyakinan dan kemampuan siswa untuk menghindari penggunaan zat. Studi intervensi berbasis sekolah di Spanyol menunjukkan bahwa program pencegahan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan zat pada remaja (Lordan & Zaragoza-Martí, 2021). Hasil serupa juga ditemukan dalam penerapan program pencegahan berbasis sekolah di Nigeria yang menunjukkan efektivitas intervensi dalam mengurangi perilaku penggunaan zat dan memperkuat faktor perlindungan siswa (Onwujekwe et al.,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

2021). Di Indonesia, kegiatan edukasi mengenai bahaya narkoba juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan (Lusiana et al., 2022; Kurniasari et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok usia sekolah.

Berdasarkan hasil koordinasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, diketahui bahwa kegiatan sosialisasi khusus mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba belum dilaksanakan secara rutin dalam dua tahun terakhir. Pihak sekolah juga menyampaikan kekhawatiran terhadap meningkatnya paparan informasi negatif melalui media sosial yang dapat memengaruhi perilaku remaja. Mengingat siswa kelas IX berada pada fase remaja yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan pengaruh teman sebaya yang kuat, sekolah memandang perlu adanya penguatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali risiko dan mencegah penyalahgunaan narkoba sejak dini.

Hasil pretest yang dilakukan pada 43 siswa kelas IX menunjukkan bahwa sebanyak 64% siswa belum mampu mengidentifikasi jenis-jenis narkoba dengan benar, 56% siswa belum memahami dampak penyalahgunaan narkoba secara komprehensif, dan 58% siswa belum mengetahui langkah-langkah pencegahan yang tepat. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan yang berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku preventif siswa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan, memperkuat sikap penolakan terhadap narkoba, dan mendukung terbentuknya perilaku preventif pada siswa SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat perilaku preventif terhadap penyalahgunaan narkoba melalui edukasi kesehatan pada siswa SMP kelas IX. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai narkoba, memperkuat sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba, serta mendorong penerapan perilaku preventif dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat kegiatan diharapkan tidak hanya dirasakan oleh siswa sebagai penerima edukasi, tetapi juga dapat mendukung sekolah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang lebih peduli terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pembentukan generasi muda yang sehat serta bebas dari narkoba.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

B. METODE

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2026 di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, yang berlokasi di Jalan Pendidikan, Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan merupakan satuan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan pemerintah daerah.

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IX yang berjumlah 43 orang. Sasaran tersebut dipilih karena siswa kelas IX berada pada masa remaja dan memerlukan penguatan perilaku preventif dalam menghadapi berbagai risiko kesehatan dan sosial, termasuk penyalahgunaan narkoba. Kegiatan dilaksanakan oleh tim yang melibatkan 10 mahasiswa Program Belajar Lapangan (PBL) Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar (UNM). Mahasiswa berperan dalam proses persiapan, pelaksanaan edukasi kesehatan, pendampingan peserta, serta evaluasi kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan dengan pendekatan *one-group pre-test–post-test*. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku preventif siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai penyalahgunaan narkoba. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan, menentukan sasaran, serta menyepakati mekanisme dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana juga membagi tugas dan tanggung jawab kepada 10 mahasiswa PBL yang terlibat dalam kegiatan.

Selain itu, dilakukan persiapan materi edukasi dan instrumen evaluasi. Materi edukasi mencakup pengertian narkoba, jenis dan bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, serta upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk kuesioner yang digunakan pada tahap pre-test dan post-test.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

2. Pelaksanaan Pre-test

Sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan, seluruh peserta diberikan pre-test untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Pre-test dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 butir pertanyaan dan pernyataan. Instrumen tersebut meliputi lima butir untuk mengukur pengetahuan, lima butir untuk mengukur sikap, dan lima butir untuk mengukur perilaku preventif siswa.

Hasil pre-test digunakan sebagai data awal untuk menggambarkan kondisi peserta sebelum memperoleh edukasi kesehatan. Data tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil post-test sebagai bagian dari evaluasi kegiatan.

3. Pemberian Edukasi Kesehatan

Tahap selanjutnya adalah pemberian edukasi kesehatan mengenai penyalahgunaan narkoba. Edukasi dilaksanakan melalui metode ceramah yang disertai dengan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup pengertian narkoba, jenis-jenis zat yang dapat disalahgunakan, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan masa depan, faktor yang dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi Edukasi

Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Pendekatan tersebut digunakan untuk meningkatkan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

keterlibatan siswa dalam proses edukasi dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Edukasi kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba serta memperkuat sikap dan perilaku preventif.

4. Pelaksanaan Post-test

Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test. Post-test dilakukan untuk memperoleh gambaran perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku preventif siswa setelah mengikuti edukasi kesehatan.

Penggunaan instrumen yang sama pada tahap pre-test dan post-test memungkinkan dilakukan perbandingan hasil sebelum dan setelah kegiatan. Hasil post-test menjadi bagian dari evaluasi untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Pembagian Kuesioner Post-Test

5. Evaluasi dan Analisis Hasil

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku preventif. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor dan persentase jawaban peserta pada setiap aspek yang diukur. Perubahan hasil antara pre-test dan post-test digunakan untuk menggambarkan adanya peningkatan atau perubahan setelah pelaksanaan edukasi kesehatan.

Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk menilai kontribusi kegiatan edukasi kesehatan dalam penguatan perilaku preventif terhadap penyalahgunaan narkoba pada

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

siswa. Hasil tersebut juga menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan dengan jumlah peserta yang memiliki data pre-test dan post-test lengkap sebanyak 43 siswa. Edukasi kesehatan difokuskan pada penguatan perilaku preventif terhadap penyalahgunaan narkoba melalui penyampaian materi mengenai pengertian dan jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, faktor risiko, serta upaya pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum menerima edukasi, siswa diberikan pre-test untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku preventif. Evaluasi kembali dilakukan melalui post-test setelah penyampaian materi.

Penerapan edukasi kesehatan pada kelompok usia sekolah merupakan salah satu pendekatan preventif yang relevan karena sekolah merupakan lingkungan yang dapat menjangkau remaja secara langsung dan berkelanjutan. Kajian Liu et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam pelaksanaan intervensi pencegahan penyalahgunaan zat karena sekolah dapat mengintegrasikan penyampaian informasi, pengembangan keterampilan, serta penguatan faktor protektif siswa. Demikian pula, Tinner et al. (2022) menegaskan bahwa intervensi pada tingkat individu, keluarga, dan sekolah dapat menjadi bagian dari strategi pencegahan berbagai perilaku berisiko pada kelompok usia muda.

Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan faktual mengenai narkoba, tetapi juga pada pembentukan sikap dan penguatan perilaku preventif. Pendekatan tersebut penting karena pengetahuan tentang bahaya narkoba belum selalu secara otomatis menghasilkan perilaku pencegahan. Perubahan perilaku memerlukan proses yang melibatkan pemahaman risiko, pembentukan sikap, kemampuan mengambil keputusan, serta keterampilan menghadapi pengaruh lingkungan. Temuan Nurmala et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan komponen penting dalam mendukung keterlibatan siswa dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

2. Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Preventif

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diukur setelah pelaksanaan edukasi kesehatan. Peningkatan hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Aspek	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Perubahan
Pengetahuan	65,12	73,95	+8,84
Sikap	86,14	90,05	+3,91
Perilaku preventif	94,88	98,60	+3,72

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan terbesar terjadi pada aspek pengetahuan, yaitu sebesar 8,84 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan tambahan pemahaman kepada siswa mengenai penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya. Peningkatan juga terjadi pada aspek sikap sebesar 3,91 poin persentase dan perilaku preventif sebesar 3,72 poin persentase. Secara umum, hasil tersebut memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan mampu memperkuat komponen kognitif, afektif, dan perilaku yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

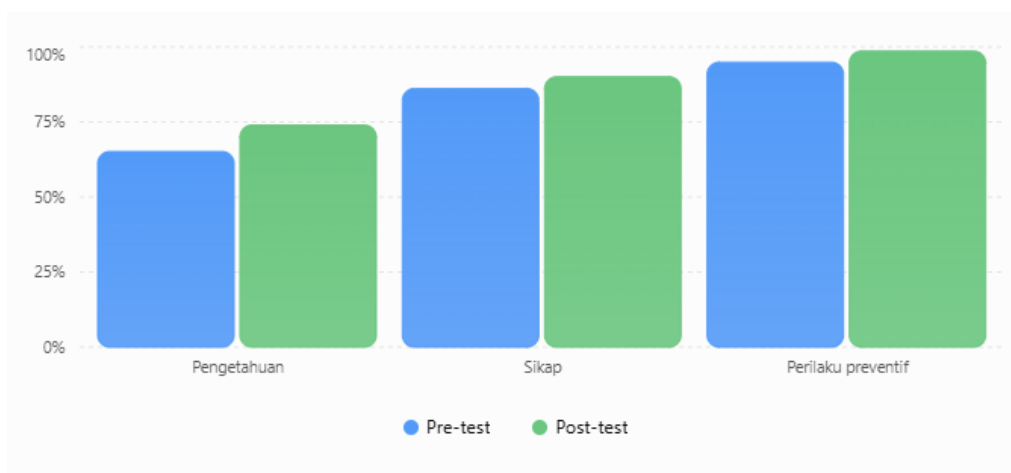
Perbedaan besarnya peningkatan antar-aspek perlu dipahami berdasarkan kondisi awal peserta. Pengetahuan memiliki skor awal yang lebih rendah dibandingkan sikap dan perilaku preventif sehingga memiliki ruang peningkatan yang lebih besar. Sebaliknya, skor perilaku preventif telah berada pada tingkat yang relatif tinggi sejak pre-test. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan yang diperoleh setelah edukasi menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, peningkatan yang lebih kecil pada perilaku tidak dapat langsung diinterpretasikan sebagai rendahnya efektivitas kegiatan, tetapi perlu dilihat bersama dengan tingginya capaian perilaku preventif sebelum intervensi.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian Said et al. (2026) yang menekankan bahwa program pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh relevansi pesan, kepercayaan siswa terhadap penyampai materi, serta kesesuaian pendekatan dengan konteks sosial

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

dan budaya peserta. Selain itu, Melendez-Torres et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi pada tingkat sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap pencegahan penggunaan zat melalui penguatan keterikatan siswa terhadap lingkungan sekolah.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Grafik menunjukkan bahwa peningkatan paling besar terjadi pada aspek pengetahuan, sedangkan sikap dan perilaku preventif juga mengalami peningkatan. Tingginya capaian perilaku preventif pada pre-test perlu menjadi pertimbangan dalam interpretasi hasil karena kondisi awal yang sudah tinggi dapat membatasi besarnya peningkatan yang masih mungkin dicapai setelah intervensi. Pola seperti ini juga perlu dipertimbangkan dalam evaluasi intervensi pendidikan berbasis pre-test dan post-test.

3. Penguatan Pengetahuan tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Analisis berdasarkan setiap indikator menunjukkan bahwa peningkatan paling besar terjadi pada pemahaman siswa mengenai kepanjangan istilah narkoba. Persentase jawaban yang sesuai meningkat dari 20,93% pada pre-test menjadi 65,12% pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 44,19 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperkuat pemahaman dasar siswa mengenai konsep narkoba.

Pada indikator lain, perubahan hasil menunjukkan variasi. Pengetahuan mengenai cara mencegah penyalahgunaan narkoba meningkat dari 86,05% menjadi 88,37%. Sementara itu, beberapa indikator memiliki perubahan yang relatif kecil atau tidak mengalami perubahan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

awal siswa yang telah cukup tinggi pada beberapa materi. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebutuhan edukasi tidak selalu sama pada setiap topik dan materi yang memiliki pemahaman awal rendah dapat menjadi fokus penguatan dalam kegiatan selanjutnya.

Temuan peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan penelitian Devi dan Anwar (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Secara teoritis, pengetahuan merupakan salah satu faktor awal yang mendukung terbentuknya tindakan kesehatan. Individu yang memahami risiko suatu perilaku memiliki dasar yang lebih kuat untuk mempertimbangkan konsekuensi dan mengambil keputusan yang lebih sehat. Namun, peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan strategi yang mendorong penerapan informasi dalam situasi nyata.

Hal tersebut menjadi penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba karena remaja tidak hanya memerlukan informasi mengenai bahaya zat, tetapi juga kemampuan menghadapi pengaruh sosial. Chirimwami dan Van Ryzin (2024) menunjukkan bahwa program pencegahan berbasis sekolah dapat dikembangkan dengan menggabungkan informasi mengenai risiko dengan penguatan keterampilan sosial dan interaksi positif antar-siswa. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan edukasi pada tahap selanjutnya dapat memasukkan metode yang lebih partisipatif, seperti simulasi penolakan ajakan negatif, diskusi kasus, dan latihan pengambilan keputusan.

4. Penguatan Sikap terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor sikap siswa meningkat dari 86,14% pada pre-test menjadi 90,05% pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya penguatan sikap siswa terhadap pentingnya menghindari penyalahgunaan narkoba. Beberapa indikator menunjukkan peningkatan yang cukup jelas, terutama keyakinan bahwa narkoba dapat merusak masa depan remaja, yang meningkat sebesar 6,98 poin persentase. Sikap untuk menolak ajakan teman mencoba narkoba juga meningkat sebesar 5,12 poin persentase.

Temuan tersebut penting karena masa remaja merupakan periode ketika hubungan dengan kelompok sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku. Pengaruh teman dapat menjadi faktor risiko apabila siswa berada dalam lingkungan yang mendorong perilaku negatif, tetapi dapat pula menjadi faktor protektif apabila siswa memiliki kemampuan memilih lingkungan sosial yang sehat. Kajian mengenai mekanisme pemilihan teman menunjukkan bahwa hubungan sosial dan karakteristik kelompok

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

sebayu memiliki peran penting dalam proses pencegahan penggunaan zat pada remaja (Veenstra & Steglich, 2021).

Penguatan sikap penolakan terhadap narkoba perlu dipertahankan melalui edukasi yang berkelanjutan. Sanchez et al. (2021) menunjukkan bahwa program pencegahan penggunaan zat berbasis sekolah dapat memengaruhi faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku penggunaan zat, termasuk keterampilan dan respons terhadap pengaruh sosial. Sementara itu, Vigna-Taglianti et al. (2021) menunjukkan bahwa program sekolah dapat memberikan dampak terhadap penggunaan zat melalui perubahan persepsi risiko, keyakinan negatif terhadap penggunaan zat, dan iklim pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan ini, peningkatan sikap menunjukkan bahwa siswa semakin menyadari pentingnya menolak narkoba dan memilih lingkungan pergaulan yang positif. Namun, perubahan sikap tidak dapat dipisahkan dari proses penguatan yang berulang. Satu kali edukasi dapat meningkatkan kesadaran awal, tetapi pembentukan sikap yang stabil memerlukan dukungan dari sekolah, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial siswa.

5. Penguatan Perilaku Preventif terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Perilaku preventif merupakan fokus utama kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor perilaku preventif meningkat dari 94,88% menjadi 98,60%. Meskipun peningkatan sebesar 3,72 poin persentase terlihat lebih kecil dibandingkan peningkatan pengetahuan, skor awal peserta yang telah tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki perilaku yang mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Peningkatan terlihat pada beberapa perilaku, seperti mengikuti kegiatan positif, berhati-hati dalam menerima makanan, minuman, atau obat dari orang lain, serta memilih teman yang memberikan pengaruh positif. Persentase siswa yang menyatakan berhati-hati dalam menerima makanan, minuman, atau obat meningkat hingga mencapai 100%. Perilaku memilih teman yang memberikan pengaruh positif juga mencapai 100% pada post-test. Hasil tersebut menunjukkan adanya penguatan terhadap faktor-faktor protektif yang dapat membantu siswa mengurangi paparan terhadap perilaku berisiko.

Temuan ini memiliki implikasi bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan dengan memberikan larangan untuk menggunakan narkoba. Pencegahan juga perlu diarahkan pada penguatan perilaku alternatif yang sehat, kemampuan memilih lingkungan sosial, serta keterampilan untuk menolak ajakan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

negatif. Marsiglia et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi pencegahan pada remaja awal yang mengembangkan keterampilan penolakan dan pengambilan keputusan memiliki potensi untuk mendukung pencegahan penggunaan zat. Pendekatan serupa juga dilaporkan oleh Chirimwami dan Van Ryzin (2024), yang menunjukkan pentingnya interaksi sosial positif dalam pengembangan program pencegahan berbasis sekolah.

Meskipun demikian, terdapat satu indikator perilaku yang mengalami sedikit penurunan, yaitu perilaku menghindari penggunaan obat tanpa resep dokter. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan hasil post-test tidak selalu terjadi secara seragam pada setiap indikator. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh pemahaman peserta terhadap redaksi pertanyaan atau perbedaan interpretasi ketika mengisi instrumen. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya perlu menggunakan instrumen dengan penjelasan yang lebih jelas dan melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat konsistensi perubahan perilaku.

6. Implikasi Kegiatan dan Penguatan Program Pencegahan Berkelanjutan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki potensi untuk memperkuat perilaku preventif siswa terhadap penyalahgunaan narkoba melalui peningkatan pengetahuan dan sikap. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pencegahan perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan beberapa komponen. Pengetahuan memberikan pemahaman mengenai risiko, sikap membentuk kecenderungan untuk menolak perilaku berbahaya, sedangkan perilaku preventif mencerminkan penerapan tindakan perlindungan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pelaksanaan program pencegahan. Namun, kegiatan edukasi perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyampaian informasi satu arah. Liu et al. (2023) menekankan pentingnya penggunaan berbagai pendekatan dalam intervensi pencegahan penyalahgunaan zat di lingkungan pendidikan. Pendekatan dapat mencakup penguatan keterampilan hidup, pendidikan teman sebaya, keterlibatan keluarga, dan kegiatan berbasis sekolah.

Pengembangan program berikutnya dapat diarahkan pada pembentukan kader atau pendidik sebaya. Pendekatan teman sebaya berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa karena komunikasi dilakukan melalui individu yang berada pada kelompok usia dan lingkungan sosial yang relatif sama. Nurmala et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam program edukasi sebaya. Pengalaman pendidikan teman sebaya di Indonesia juga

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba (Nurmala et al., 2021).

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi dilakukan dalam waktu yang relatif dekat setelah pemberian edukasi sehingga hasil post-test terutama menggambarkan perubahan jangka pendek. Kedua, tidak terdapat kelompok pembanding sehingga perubahan yang diperoleh tidak dapat sepenuhnya diinterpretasikan sebagai hubungan kausal. Ketiga, sebagian perilaku preventif telah memiliki nilai awal yang tinggi sehingga kemungkinan peningkatan setelah edukasi menjadi terbatas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan evaluasi tindak lanjut untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku serta mengombinasikan edukasi dengan latihan keterampilan penolakan, simulasi kasus, dan program pendidik sebaya.

Secara ilmiah, pelajaran penting dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi langkah awal dalam membangun perlindungan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja, tetapi penguatan perilaku preventif memerlukan pendekatan yang berkelanjutan. Pencegahan yang efektif perlu menggabungkan peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, pengembangan keterampilan sosial, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, sekolah dapat berperan tidak hanya sebagai tempat penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba, tetapi juga sebagai lingkungan yang secara aktif membangun faktor protektif bagi siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan pada 43 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku preventif terhadap penyalahgunaan narkoba, dengan peningkatan terbesar terdapat pada aspek pengetahuan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan edukasi kesehatan yang secara terpadu mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku preventif melalui pengukuran pre-test dan post-test pada siswa tingkat SLTP. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa dan lingkungan sekolah melalui peningkatan pemahaman mengenai risiko penyalahgunaan narkoba, penguatan sikap penolakan terhadap narkoba, serta pengembangan perilaku positif seperti memilih lingkungan pergaulan yang sehat dan berani menolak ajakan negatif.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Secara teoritik, hasil kegiatan memperkuat pemahaman bahwa perilaku preventif pada remaja dapat didukung melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk menghindari perilaku berisiko. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan teman sebaya serta menggunakan pendekatan yang lebih partisipatif, seperti diskusi kasus, simulasi keterampilan menolak ajakan negatif, dan pembentukan pendidik sebaya, disertai evaluasi lanjutan untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku siswa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan atas dukungan, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Makassar (UNM) atas dukungan dan kontribusinya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi penting terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Butler, A., Romano, I., & Leatherdale, S. T. (2022). A scoping review of school-level risk and protective factors of youth cannabis use: An application of the socio-ecological model. *Preventive Medicine*, 164, 107235. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2022.107235>
- Chirimwami, V., & Van Ryzin, M. J. (2024). Universal school-based substance use prevention using technology-supported cooperative learning. *Prevention Science*, 25(3), 488–497. <https://doi.org/10.1007/s11121-024-01662-1>
- Devi, S., & Anwar, S. (2022). The effect of health education on adolescent knowledge about the drugs abuse. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v9i2.5999>
- Faika, S., Ramdani, R., & Ilyas, N. M. (2021). Penyuluhan bahaya narkoba dan psikotropika di kalangan siswa SMAN 05 Tinggi Moncong, Gowa, Sulawesi Selatan. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.26858/inovasi.v1i1.19581>
- Kurniasari, K., Kalumpiu, J. V., Herwana, E., Istriana, E., & Kartini. (2022). Edukasi online sebagai upaya meningkatkan pengetahuan bahaya NAPZA pada remaja SMA di Jakarta Barat. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.53860/losari.v4i2.86>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Liu, X.-Q., Guo, Y.-X., & Wang, X. (2023). Delivering substance use prevention interventions for adolescents in educational settings: A scoping review. *World Journal of Psychiatry*, 13(7), 409–422. <https://doi.org/10.5498/wjp.v13.i7.409>
- Lordan, O., & Zaragoza-Martí, A. (2021). Effects of a school-based intervention for preventing substance use among adolescents at risk of academic failure: A pilot study of the Reasoning and Rehabilitation V2 Program. *Healthcare*, 9(11), 1488. <https://doi.org/10.3390/healthcare9111488>
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2022). Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3). <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I3.109>
- Marsiglia, F. F., Kulis, S. S., Munyuwiny, S., Cutrín, O., Gresenz, K., Osir, O., & Huang, C.-K. (2023). A pilot study of an evidence-based prevention intervention (keepin' it REAL) for early adolescents in Kenyan schools. *Journal of Studies on Alcohol and Drugs*. <https://doi.org/10.15288/jsad.21-00435>
- Melendez-Torres, G. J., Ponsford, R., Falconer, J., & Bonell, C. (2023). Whole-school interventions promoting student commitment to school to prevent substance use and violence: A systematic review. *Public Health*, 221, 190–197. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.06.021>
- Newton, N. C., Stapinski, L. A., Slade, T., Sunderland, M., Barrett, E. L., Champion, K. E., Chapman, C., Smout, A., Lawler, S. M., Mather, M., Debenham, J., Castellanos-Ryan, N., Conrod, P. J., & Teesson, M. (2022). The 7-year effectiveness of school-based alcohol use prevention from adolescence to early adulthood: A randomized controlled trial of universal, selective, and combined interventions. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 61(4), 520–532. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2021.10.023>
- Nurmala, I., Muthmainnah, M., Hariastuti, I., Devi, Y. P., & Ruwandasari, N. (2021). The role of knowledge, attitude, gender, and school grades in preventing drugs use: Findings on students' intentions to participate in peer education program. *Journal of Public Health Research*, 10(3), 1972. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.1972>
- Nurmala, I., Pertiwi, E. D., Muthmainnah, M., Rachmayanti, R. D., Devi, Y. P., Harris, N., Wiseman, N., & Li, C. Y. (2021). Peer-to-peer education to prevent drug use: A qualitative analysis of the perspectives of student peer educators from Surabaya, Indonesia. *Health Promotion Journal of Australia*, 32(Suppl. 2), 206–211. <https://doi.org/10.1002/hpja.400>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Said, S., Palutturi, S., Irwandy, Razak, A., Syamsuar, & Ibnu, I. F. (2026). School-based interventions for drug use prevention among adolescents: A scoping review. *Journal of School Health*, 96(3), e70122. <https://doi.org/10.1111/josh.70122>
- Sanchez, Z. M., Valente, J. Y., Gusmões, J. D. P., Ferreira-Junior, V., Caetano, S. C., & Cogo-Moreira, H. (2021). Effectiveness of a school-based substance use prevention program taught by police officers in Brazil: Two cluster randomized controlled trials of the PROERD. *International Journal of Drug Policy*, 98, 103413. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2021.103413>
- Shin, Y., et al. (2023). Does narrative quality matter during implementation of a school-based prevention intervention? A test of narrative engagement theory. *Journal of Health Communication*, 28(8), 526–538. <https://doi.org/10.1080/10810730.2023.2231886>
- Slade, T., Chapman, C., Conroy, C., Thornton, L., Champion, K., Stapinski, L., Koning, I., Teesson, M., & Newton, N. C. (2023). 24-month outcomes of an eHealth universal program for students and parents to prevent adolescent alcohol use: A cluster randomized controlled trial in schools. *Internet Interventions*, 33, 100648. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2023.100648>
- Tahlil, T., & Aiyub, A. (2021). Ex-drug users' and health professionals' perspectives about school-based drug use prevention programs: A qualitative study. *Frontiers in Public Health*, 9, 631212. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.631212>
- Tinner, L., Palmer, J. C., Lloyd, E. C., Caldwell, D. M., MacArthur, G. J., Dias, K., Langford, R., Redmore, J., Wittkop, L., Holmes Watkins, S., Hickman, M., & Campbell, R. (2022). Individual-, family- and school-based interventions to prevent multiple risk behaviours relating to alcohol, tobacco and drug use in young people aged 8–25 years: A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 22, 1111. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13072-5>
- Van Ryzin, M. J., Cil, G., & Roseth, C. J. (2023). Costs and benefits of cooperative learning as a universal school-based approach to adolescent substance use prevention. *Journal of Community Psychology*, 51(1), 438–452. <https://doi.org/10.1002/jcop.22916>
- Vigna-Taglianti, F., Mehanović, E., Alesina, M., Damjanović, L., Ibanga, A., Pwajok, J., Prichard, G., van der Kreeft, P., Virk, H. K., & Unplugged Nigeria Coordination Group. (2021). Effects of the “Unplugged” school-based substance use prevention program in Nigeria: A cluster randomized controlled trial. *Drug and Alcohol Dependence*, 228, 108966. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2021.108966>